

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah kausalitas yang bermaksudkan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Disain penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau melibatkan variabel mediasi, dan variabel kontrol.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah*, dan *mudharabah* terhadap Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2017.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2017.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh (Sugiyono, 2012: 116).

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2012: 62). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Sanusi, 2011: 95). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang telah berdiri selama kurang lebih 7 tahun.

2. Bank syariah yang rutin dalam melakukan penyaluran pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* dengan waktu periode 7 tahun (dari 2011-2017).
3. Bank umum syariah yang sudah publish tentang laporan keuangannya.
4. Bank umum syariah yang laporan keuangannya sudah teraudit oleh BI.
5. Laporan keuangan disediakan secara lengkap.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Populasi Bank Umum Syariah periode 2011-2017	12 (Bank Muamalat Indonesia, Bank syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BNI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Maybank Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Tabungan Nasional Syariah)
2	Bank Umum Syariah yang sudah mempublish laporan keuangannya dan terpublish oleh Bank Indonesi	12
3	Bank Umum syariah yang telah berdiri 7 tahun	9
4	Laporan keuangan yang tidak lengkap	2
5	Terjadi outlier	2
6	Bank umum syariah yang sudah memenuhi ketentuan variabel terkait yaitu pembiayaan	5

	<i>murabahah</i> dan pembiayaan <i>mudharabah</i> .	
	Jumlah Sampel Penelitian	5 Bank (BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Syariah Mandiri, Muamalat)

Sumber: Data diolah excel

3.3 Variabel, Oprasional, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Penelitian

3.3.1.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro, 2012: 63). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah* (X1), dan pembiayaan *mudharabah* (X2).

3.3.1.1 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro, 2012: 63). Adapun variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Prifitabilitas/ROA (Y).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Logikanya, boleh jadi, antara peneliti yang satu dengan yang lain bisa beda definisi operasional dalam 1 judul skripsi yang sama. DO (Definisi Operasional) boleh merujuk pada kepustakaan.

Definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

3.3.2.1 Variabel Terikat atau Tergantung (*Dependent*)

Profitabilitas merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Sebenarnya dalam penentuan profitabilitas ada beberapa indikator yang bisa digunakan seperti ROA (*return on asset*), ROE (*return on equity*), NPM (*net profit margin*) namun dalam penelitian ini saya hanya menggunakan rasio ROA karena rasio tersebut dapat memunculkan seluruh asset yang dimiliki oleh bank tersebut dan juga ada penelitian yang menyatakan “ROA, CAR dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank umum syariah” (Gianini, 2013).

Return On Assets (ROA)

Return on Asset (ROA), adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*) atau perbandingan dari laba sebelum pajak terhadap total asset yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Arifin, 2003: 64):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Variabel Bebas (*Independent*)

1. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada

pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu (Ismail, 2011: 138). Yang menjadi indikator perhitungan adalah jumlah pembiayaan *murabahah*.

2. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modalnya (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). *Mudharabah* juga dapat diartikan bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih di mana pemilik modal memberikan seluruh modalnya kepada pengelola dengan sejumlah keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan di awal akad. Yang menjadi indikator perhitungan adalah jumlah pembiayaan *mudharabah* (Emha, 2014).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data sekunder

Pengumpulan pada penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari data sekunder yang data tersebut berasal dari internal bank. Data sekunder tersebut terdiri dari bidang usaha, sejarah bank, dan laporan keuangan bank. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu dengan *suevey* yang dilakukan dengan cara *obsevasi* yang digunakan untuk memperkuat dan mempertajam analisis penelitian.

2. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian mencari data-data sesuai dengan permasalahan dengan membaca dan mempelajari dari berbagai sumber seperti jurnal, Koran, buku-buku, internet, dan berbagai perangkat tertulis lainnya yang berhubungan dengan pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas.

3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2010: 243).

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut menyimpang dari asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi normal maka sebaran nilai masing-masing variabel berbentuk sebaran normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Uji Statistic Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Irianto, 2007: 272).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2011: 105). Pendeteksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinieritas (Sanusi, 2011: 136).

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas (Priyatno (2008: 39).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001: 77).

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode *Glejser* dengan cara menyusun regresi antara nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap *absolut residual* ($\alpha=0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2011: 135).

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011: 110). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW Test*).

Pengambilan keputusan ada tidaknya *autokorelasi* dengan menggunakan tabel statistik *durbin-watson* dengan katagori sebagai berikut (Santoso, 2001: 219):

- a Angka D-W di bawah -2 berarti ada *autokorelasi* positif.
- b Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada *autokorelasi*.
- c Angka D-W di atas +2 berarti ada *autokorelasi* negative.

3.5.2 Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan atau menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai prob. F hitung kecil dari tingkat kesalahan/eror (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat

dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak (Iqbal, 2005).

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F bisa dilihat dengan menggunakan nilai probabilitas. Nilai probabilitas (significance) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ secara serentak variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mencari F hitung dan nilai F kritis dari tabel distribusi F, nilai kritis berdasarkan besarnya α dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k) dimana n = jumlah observasi dan k = jumlah parameter estimasi termasuk konstanta (intersep) (Widarjono, 2010:24).

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur presentase variasi variabel *dependent* yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *independent* yang ada dalam model (Ghozali, 2001: 42). Nilai R² mempunyai range antara 0-1, jika nilai range semakin mendekati angka 1 maka variabel *independen* semakin baik dalam mengestimasi variabel sependennya. Besarnya nilai R² dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{RSS}{TSS} = 1 - \frac{\sum ui^2}{\sum yi^2} \quad (\text{Gujarati, 2003: 217}).$$

ESS = *Explained sum of square* (jumlah kuadrat dari regresi).

TSS = *Total sum square* (total jumlah kuadrat).

RSS = *Residual sum square* (jumlah kuadrat kesalahan pengganggu).

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel

independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Kenyataannya nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003: 218) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2011: 95). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (independen) pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap variabel tak bebas (dependen) yaitu *Profitabilitas* bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2017. Bentuk analisis regresi linier berganda ini mempunyai bentuk umum persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \text{ (Sanusi, 2011: 135).}$$

Dimana:

$$Y = \textit{Profitabilitas}$$

a = Konstanta persamaan regresi

b_1, b_2 = Koefisien regresi linier berganda

X_1 = Pembiayaan *murabahah*

X_2 = Pembiayaan *mudharabah*

e = *Standar error*/tingkat kesalahan

3.5.4 Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *level of significant* (α) 0,05.

Hal ini berarti bahwa probabilitas akan mendapatkan nilai t yang terletak di daerah kritis (daerah tolak) apabila hipotesa benar sebenarnya 0,05. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *Profitabilitas*. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 = \beta = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a = \beta \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

2. *Level of Significance* = $\alpha = 0,05$

3. Derajat Kebebasan (dk) = $n - 1 - k$

$T_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; (n-1-k))$

4. Kriteria Pengujian

Daerah terima H_0 , H_0 diterima apabila $-t_{\text{tabel}} = t_{\text{hitung}} = t_{\text{tabel}}$. H_a ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$